

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), FINANCING TO DEPOSITE RATIO (FDR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF), TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

VINA AYU AMBARSARI

2016310102

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vina Ayu Ambarsari
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 Januari 1998
N.I.M : 2016310102
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh *Return On Assets, Financing to Deposite Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal:

((Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.Ca)

NID. 701056402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NID. 731087601

THE EFFECT OF RETURNS OF ASSETS (ROA), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME (BOPO), AND NON PERFORMING FINANCING (NPF) ON MUDHARABAH DEPOSIT PROFIT SHARING RATE

Vina Ayu Ambarsari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016310102@Students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate is the distribution of profit sharing by the fund manager involving Islamic banking and the owner, namely the mudharabah deposit customer. This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Financing To Deposite Ratio (FDR), Operational Costs on Operational Income (BOPO), and Non Performing Financing (NPF) on the Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate. The population in this study were Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2015-2019. Data analysis was performed using descriptive statistics and classical assumption tests and hypothesis testing using multiple linear regression methods, the results of this study indicate that Return On Assets, Financing To Deposite Ratio, and Operational Costs on Operational Income have an effect on the Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate. Meanwhile, Non Performing Financing has no effect on the Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate.

Keyword: Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate, ROA, FDR, BOPO and NPF

PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang penting untuk membangun sistem perekonomian dan pembiayaan yang

Fenomena yang terjadi di perbankan syariah terus memacu pendapatan diluar bagi hasil atas pembiayaan yang disalurkan.

digunakan sebagai perantara keuangan. Peran perbankan akan terlihat dari besarnya kredit yang disalurkan dan bagaimana bank tersebut menangani kredit bermasalah yang akan terjadi.

Sejumlah strategi pun dilancarkan mengingat masih besarnya peluang yang bisa diambil. Pasalnya, pendapatan komisi terbukti akan lebih

stabil dan tidak rentan terhadap pasang surut kondisi pembiayaan yang disalurkan. Direktur Bisnis SME dan komersial PT Bank BNI Syariah Dhias Widhiyati mengatakan sampai dengan Agustus 2019 perseroan dapat menunjukkan kinerja positif. Hal ini ditandai dengan pencapaian lab yang tumbuh 57,4% secara tahunan sebesar Rp.431 Miliar. Dhias mengemukakan pendorong kenaikan FBI ini antara lain diperoleh dari naiknya jumlah rekening tabungan baru dari 34.000 rekening per bulan ditahun 2018 lalu, saat ini naik menjadi 44.000 per bulan.

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah yaitu bagi hasil simpanan mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume simpanan mudharabah. Tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah tidak terlepas dari kinerja dari bank syariah. Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari kesehatan bank yang bersangkutan. Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, jadi kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan perbankannya, meliputi menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak-

pihak lain dan pemenuhan peraturan yang berlaku.

Return on Assets adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return on Assets* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian, Reandy & Yusuf (2018) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan menurut penelitian Wulandari & Falah (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Menurut penelitian, Laila; Purwati & Ulfah (2016) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan menurut penelitian Rahmawaty & Yudina (2015) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito, tetapi juga ke nasabah tabungan, giro dan pemegang saham.

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Menurut penelitian, Wulandari & Falah (2017) menunjukkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan menurut penelitian Rendy & Yusuf (2018) menunjukkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Non Performing Financing merupakan kredit bermasalah. Masalah ini disebabkan adanya analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank. Menurut penelitian, Nuri & Fitri (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan menurut penelitian Lydia & Mulazid (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui dan menganalisis kesenjangan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari hal tersebut maka

peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

KERANGKAN TEORITIS DAN HIPOTESISI

Teori Sinyal

Signalling theory yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012:475) mengungkapkan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Menurut Suwardjono (2014:583), teori *signaling* melindasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut merupakan berita yang baik. Makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan. Pengungkapan sukarela ini merupakan

solusi atas pada teori sinyal, signal merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada *stakeholder*.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (Ghozali 2013:110).

Return On Assets

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Semakin besar *Return on Assets* maka menggambarkan kinerja keuangan bank semakin baik.

Keunggulan penggunaan rasio *Return on Assets* dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi

laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.

2. *Return on Assets* merupakan dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Rasio *Return on Assets* dapat

dihitung menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Financing to Deposit Ratio

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Astrini, Suwendra dan Suwarna (2016) FDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berguna untuk mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana yang diterima seperti tabungan, giro, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$FDR = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut sudirman (2013:159) usaha yang dapat meningkatkan kesehatan bank dari sisi FDR yaitu:

1. Mengurangi kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank dalam jumlah tertentu.
2. Dengan jumlah kredit tertentu, jumlah dana yang diterima oleh bank dinaikkan, diusahakan peningkatan itu dari modal inti dan pinjaman.

Pengurangan atau penambahan kredit dari pengurangan atau penambah dana yang diterima oleh bank.

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Biaya operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Pendapatan utama dari perbankan yaitu pendapatan dari penempatan dana dalam bentuk kredit. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurut kamus keuangan merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan epektifitas operasional suatu perbankan. Biaya operasional dihitung dengan berdasarkan dari total beban bunga dan dari total beban operasional lainnya. Sedangkan untuk pendapatan operasional adalah penjumlahan total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Untuk rasio biaya menurut Herman (2012:20) mencapai 92% - 93,52%.

Nilai Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Financing

Non Performing Financing adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. *Non Performing Financing* merupakan indikator dalam menilai kinerja bank syariah. (Wulandari, Siregar, Ferry, 2020) Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah.

Rumus dari *Non Performing*

Financing adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil merupakan sistem perhitungan keuntungan atau pendapatan dari suatu usaha kerjasama seperti investasi yang menggunakan akad perbankan syariah seperti akad mudharabah, bagi hasil yaitu bentuk return dari sebuah kontrak investasi, seperti deposito mudharabah maupun simpanan berjangka. Deposito mudharabah adalah investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan

pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka antara nasabah dengan bank syariah

Rumus dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil Yang Diterima}}{\text{Jumlah Pembagian Bagi Hasil}} \times 100\%$$

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan hal ini dapat meningkatkan nilai rasio Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, karena apabila tingkat keuntungan yang diperoleh bank besar maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkatkan aktiva produktif bank. Semakin besar rasio *Return on Assets* maka menggambarkan kinerja keuangan bank semakin baik. Untuk mengetahui perhitungan nilai dari rasio *Return on Assets* dapat dilihat langsung dari laporan neraca dan laporan laba rugi bank. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Assets* mempunyai hubungan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Financing to Deposite Ratio ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Dari beberapa komponen ini akan diperoleh distribusi bagi hasil untuk setiap golongan simpanan (tabungan dan deposito). Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran BI No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposite Ratio* maksimum yang diperbolehkan oleh BI adalah 110%. Artinya, bank hanya boleh memberikan kredit atau pembiayaan maksimal sebanyak 110% dari dana pihak ketiga. Dengan adanya peraturan ini, semakin tinggi tingkat *Financing to Deposite Ratio* suatu bank, bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga, tabungan, deposito, maupun giro. Untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka bank akan menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil. Diperkuat oleh Laila Mugi H., Atiek Sri P., & Permata U. (2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Biaya operasional atas pendapatan operasional adalah rasio yang

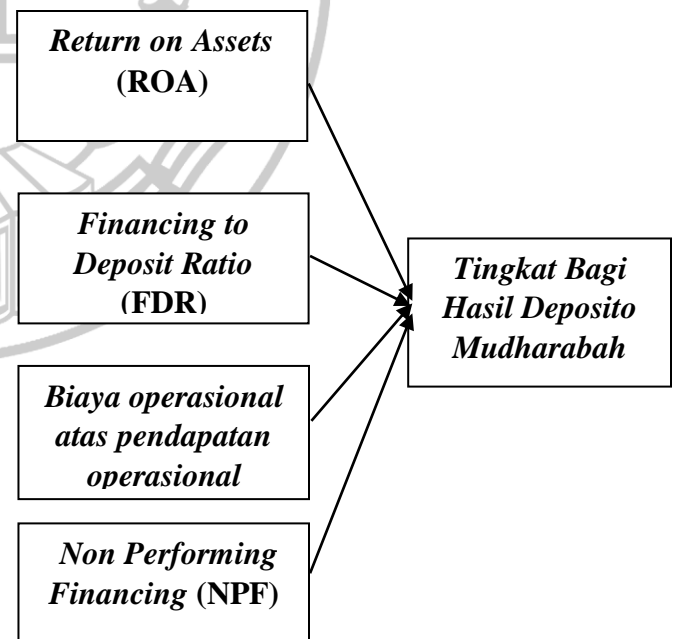
mengukur tingkat efisiensi dalam bank ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah biaya operasional, membuktikan bahwa bank tersebut dapat mengontrol biaya operasional secara efisien, dengan kata lain bank tersebut dikatakan sehat. Bank yang sehat adalah dapat menjalankan fungsinya dengan baik serta menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari N. C., & Syaikhul., (2017) menyatakan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif suatu bank syariah. Salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mempengaruhi perolehan laba dan akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan dari nasabah. Sebaliknya, ketika *Non Performing Financing*

suatu bank berada dari pembiayaan yang diberikan akan semakin besar dan akan meningkatkan porsi bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah. Menurut Rahmat (2012) semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* maka tingkat profitabilitas semakin rendah, sedangkan semakin rendah nilai *Non Performing Financing* akan meningkatkan profitabilitas atas keuntungan yang diperoleh bank syariah. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri F., & Meutia F., (2019) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penjelasan yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- H2 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
- H3 : Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- H4 : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan dengan tingkat eksplanasi (penjelasan) penelitian ini, termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan Jenis penelitian penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis terhadap fenomena dan menggunakan data yang berhubungan dengan tujuan untuk menguji hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Financing to Deposite Ratio*,

Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank periode tahun 2015-2019.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Subjek penelitian ini hanya tertuju Pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 saja.
2. Variabel independen hanya berfokus pada *Return On Asset*, *Financing to Deposite Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing*.

Identifikasi Variabel

Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan suatu hubungan keadaan atau kejadian yang diteliti dan mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1), *Financing to Deposite* (X2), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (X3), dan *Non Performing Financing* (X4)..

- b. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian

adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah(Y).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional penelitian ini meneliti dari tahun 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diambil telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti. Sampel yang diteliti adalah Bank Umum

Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data ini dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada serta dipublikasikan oleh perusahaan atau perbankan. Data berupa laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2019.

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	jumlah
Jumlah sampel awal bank umum syariah dari tahun 2015-2019	65
Pengurangan sampel : Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulanan di tahun 2015-2019	(15)
Jumlah sampel bank yang diteiti	50

Sumber : Hasil olah data SPSS,Lampian 1

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data yang termasuk dalam Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 13 Bank dan untuk data yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2019 yakni sebanyak 65 sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang tidak sesuai dengan kriteria dalam sampel penelitian yakni berkurang menjadi 15 sampel. Jumlah Perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi

kriteria dalam sampel yang telah ditentukan.

Pengurangan sampel tersebut dikarenakan terdapat 3 Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun pengamatan yaitu, PT Bank BTPN Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, PT Bank Net Indonesia Syariah. Sampel penelitian yang diperoleh akan dianalisis dari beberapa aspek. Aspek tersebut termasuk kedalam variabel dependen yaitu

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan untuk variabel independen yaitu *Return on Assets, Financing to Deposit Ratio,*

Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Non Performing Financig.*

Tabel 4.2

ANALISIS DESKRIPTIF TBHDM

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah					
	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	0.001	0.99	0.4914	0.18358
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai hasil uji statistik deskriptif dari variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah bahwa 50 sampel Perusahaan Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019 menyatakan bahwa nilai minimum variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah yaitu sebesar 0,001 persen yang dimiliki oleh PT Bank BCA Syariah pada tahun 2015 dengan total deposito mudharabah sebesar Rp3.207.618 hal ini dikarenakan PT BCA Syariah lebih berfokus pada pembiayaan yang masih bermasalah yang dapat menghambat kinerja bank dalam melakukan kewajibannya. Sedangkan nilai maksimum variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,99 persen yang

dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 dengan total deposito mudharabah sebesar Rp28.199.540 hal ini dikarenakan PT Bank Muamalat Indonesia mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dan berhasil meningkatkan kinerja bank serta mampu menjaga kesehatan bank dan melaksanakan kewajibannya dengan baik. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah periode 2015-2019 sebesar 0.4914 persen dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 0.18358 persen. nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik dikarenakan data tidak bervariasi.

Tabel 4.3**ANALISIS DESKRIPTIF ROA**

<i>Return On Assets</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	-10.77	2.63	0.0630	2.31217
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Return on Assets* sebesar -10,77 persen yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp559.679.000.000 dengan total aset sebesar Rp8.629.275.000.000 Hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba, sedangkan nilai *Return on Assets* tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2016 sebesar 2,63 persen, karena pada tahun tersebut Bank Mega Syariah mendapat laba

sebelum pajak sebesar Rp151.023.000.000 dengan total aset sebesar Rp6.153.241.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang tinggi dan kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dananya berhasil. *Return on Assets* memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,31 persen, dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi (6,30 > 2,31) nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Tabel 4.4**ANALISIS DESKRIPTIF FDR**

<i>Financing to Deposit Ratio</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	68.51	104.75	87.6502	8.09189

Valid N (listwise)	50				
-------------------------------	-----------	--	--	--	--

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 4

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Financing to Deposit Ratio* 68,51 persen pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 yang berarti kemampuan bank tersebut rendah dalam menyalurkan pembiayaan yang didanai dari dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai maximum sebesar 104.75 persen pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015 hal ini mengindikasikan dari 100% jumlah keseluruhan dana pihak ketiga di periode tersebut, bank bisa

mengembalikan dua kali jumlah dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai rata-rata dari total sampel sebanyak 87.6502 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang dananya bersumber dari dana pihak ketiga dengan rata-rata berkisar sebesar 87.6502 persen, dimana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi ($87.6502 > 8.09$) sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 4.5

ANALISIS DESKRIPTIF BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional					
	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	80.67	217.40	98.7742	20.01109
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Biaya Operasional atas pendapatan operasional sebesar 80.67 persen yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional mengalami penurunan sebesar Rp2.234.842.000.000 yang berarti

bahwa manajemen Bank BNI Syariah sangat efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional atas pendapatan operasional memiliki nilai maksimum 217,40 persen pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional atas pendapatan operasional mengalami kenaikan

sebesar Rp1,274,935.000.000 yang berarti bahwa manajemen Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasional atas pendapatan operasional dan sudah termasuk kedalam kriteria tidak sehat dikarenakan nilai BOPO 217,40 persen merupakan kriteria BOPO yang tidak sehat. Hal ini menandakan bahwa bank tersebut bekerja sangat tidak efisien, karena jumlah biaya operasionalnya jauh lebih banyak dibanding Pendapatan Operasionalnya.

Biaya Operasional atas pendapatan operasional memiliki nilai standar deviasi sebesar 20,01 persen, dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ($20,01 < 98,77$) nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik dikarenakan data tidak bervariasi.

Tabel 4.6

ANALISIS DESKRIPTIF NPF

<i>Non Performing Financing</i>					
	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	0.32	22.04	4.8190	3.90322
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.7 *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimal sebesar 0,32% yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 bank BCA Syariah dapat mengatasi pembiayaan bermasalah sebesar Rp2.059.492.000.000 sedangkan nilai maksimal dari *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 22,04% yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa bank Jabar Banten Syariah tidak dapat mengatasi

pembiayaan bermasalah sebesar Rp975.965.000.000 sehingga mengakibatkan kualitas aset kurang produktif. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,81% dengan standar deviasi sebesar 3,90% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF sudah termasuk kedalam kriteria yang sehat dikarenakan nilai NPF 4,81% merupakan kriteria NPF yang sehat $NPF \leq 5\%$.

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariat. Terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). apabila $K-S < 0,05$ maka normalitas data tidak terpenuhi dan apabila sebaliknya jika $K-S \geq 0,05$ maka normalitas data telah terpenuhi

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03913580
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah data sebanyak 50 sampel. Nilai signifikansi kolmogorov-smirnov yaitu 1,150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,142 yang berarti $> 0,05$. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang berarti H_0 diterima.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Bila nilai $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,10$ maka model regresi yang digunakan menunjukkan adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance < 0,10$ maka model regresi yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa angka *tolerance* keempat variabel yaitu ROA sebesar 0,410, variabel FDR sebesar 0,195, variabel BOPO sebesar 0,669, dan variabel NPF sebesar 0,284. Berdasarkan data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah < 10 sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen dan model regresi tidak terjadi *multikolonieritas*. Data tersebut menunjukkan asumsi *multikolonieritas* telah terpenuhi..

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi autokorelasi. Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi yaitu :

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.726

	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.410	2.442
FDR	.195	5.131
BOPO	.669	1.494
NPF	.284	3.516

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 8

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai $\alpha = 5\%$, $n= 50$, $k= 4$, nilai tabel Durbin Waston $dl = 1,3779$, $du= 1,7214$, hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Waston sebesar 1,726 dan nilai tersebut berada diantara $DU < D < 4 - DU$, atau 1,3,779 lebih kecil dari 1,726 dan 1,726 lebih kecil dari $(4-1,7214= 2,2786)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya atau disebut dengan uji gletser. Jika tingkat signifikansinya $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan data mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.10**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	.071	.358		.197	.844
ROA	.014	.030	-.259	.477	.636
FDR	-.001	.002	-.078	.517	.608
BOPO	.002	.003	.242	.594	.555
NPF	.001	.009	.034	.120	.905

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.10 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,636, variabel *Financing To Deposite Ratio* (FDR) sebesar 0,608, variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,555, variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar

0,905. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah mempunyai hubungan positif atau negatif.

Tabel 4.11**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	ts	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	-.658	.137		-4.798	.000		
ROA	.025	.004	.314	6.328	.000	.410	2.442
FDR	.008	.002	.372	5.163	.000	.195	5.131

	BOPO	.004	.000	.429	11.047	.000	.669	1.494
	NPF	.004	.003	.087	1.455	.153	.284	3.516

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,658 + 0,025 X_1 + 0,008 X_2 + 0,004 X_3 + 0,004 X_4 + e$$

Sehingga persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (α) sebesar 0,658 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas dianggap konstan, maka Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 0,658.
- ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025 menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki hubungan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Setiap kenaikan 1% *Return on Assets* maka akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,025.
- FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008 menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Setiap kenaikan 1% *Financing to Deposit Ratio* maka akan menurunkan

tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,008.

- BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Setiap kenaikan 1% NPF maka akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,004.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis Uji F

Imam Ghozali (2011 :98) menyatakan bahwa uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah ada salah satu atau tidak ada salah satu variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model yang layak digunakan atau biasa disebut *Fit* adalah jika tingkat signifikansi F statistik lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	1.576	4	.394	236.299	.000
	Residual	.075	45	.002		
	Total	1.651	49			

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 12

Tabel 4. hasil tabel ANOVA atau F test, diperoleh nilai F hitung sebesar 236,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti Ho ditolak dan model regresi fit.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012)

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.951	.04084	1.726

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 13

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted (R^2) sebesar 0.951 dapat diartikan bahwa variabel pembiayaan mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Assets* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional atas Pendapatan

Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 95,1%. Sedangkan sisanya sebesar 4,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Analisis Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu

variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam, 2013:98).

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	ts	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-.658	.137		-4.798	.000
CAR	-.025	.004	.314	6.328	.000
LDR	.008	.002	.372	5.163	.000
ROA	.004	.000	.429	11.047	.000
BOPO	.004	.003	.087	1.455	.153

Sumber : Hasil olah data SPSS, Lampiran 14

Berdasarkan Uji t pada Tabel 4.14, maka dapat diketahui bahwa:

a. Hipotesis menunjukkan adanya pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak yaitu ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis menunjukkan adanya pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 atau $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Hipotesis menunjukkan adanya pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen..

d. Hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,153 atau $\geq 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Assets terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,025 dan nilai t sebesar -4.798 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar 0,025 maka nilai signifikan tersebut positif dan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variabel *Return on Assets* maka semakin tinggi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah suatu perbankan. Tingginya nilai *Return on Assets* maka Bank Umum Syariah mampu mendapatkan laba yang tinggi dan dapat menggunakan asetnya secara efektif, hal ini menggambarkan apabila terjadi peningkatan *Return on Assets* pada suatu perbankan maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aset. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* berfluktuasi dari tahun 2016-2017, tetapi dari tahun 2018-2019, rata-rata *Return on Assets* mengalami kenaikan yang terus menerus (gambar 4.2) sedangkan Tingkat Bagi Hasil Deposito

Mudharabah mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya (gambar 4.1). Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, tetapi jika dilihat dari tabel 4.16 nilai rata-rata dari *Return On Assets* per Bank menunjukkan hasil bahwa terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas 0,06, sedangkan dilihat dari tabel 4.15 nilai rata-rata dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah per Bank menunjukkan hasil bahwa ada sekitar 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas 0.50, yang berarti ada 7 perusahaan yang nilai rata-rata nya berada di bawah 2.99. Hal ini dapat membuktikan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Hasil penelitian ini sejalan atau sama dengan hasil Wulandari & Falah (2017), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Sehingga semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Namun di sisi lain tingginya nilai FDR juga menunjukkan penerimaan dana bank yang

besar. Semakin besar dana yang diterima bank, maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai t sebesar 5.163 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar 0,008 maka nilai signifikan tersebut positif dan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* maka menaikkan tingkat pembiayaan dalam menyalurkan dana kepada nasabah Bank Umum Syariah.

Adanya pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah menunjukkan bahwa faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa FDR menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito mudharabah, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah.

Berdasarkan gambar grafik rata-rata FDR pada gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata FDR tahun 2014 ke tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata dari 92.83 menjadi 83.77. hal tersebut menunjukkan bahwa bank tidak mampu dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah. Sedangkan rata-rata FDR pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan rata-rata dari 84.02 menjadi 87.00. hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan kepada pihak ketiga sehingga bagi hasil yang diberikan juga akan meningkat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kredit macet yang dimiliki perbankan tidak baik karena semakin kecil rasio NPL semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2019) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Hasil penelitian ini sejalan atau sama dengan hasil Nofianti dkk (2015), yang menyatakan bahwa *Financing To Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika nilai FDR tinggi menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi Bank yang bersangkutan dan mengindikasi tingkat pembiayaan yang tinggi dan berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan yang secara otomatis meningkatkan tingkat bagi hasil.

Pengaruh Biaya operasional atas pendapatan operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dengan membandingkan beban operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Bank mampu efektif dan efisien dalam menjalankan operasional adalah yang mampu meminimalisir biaya semaksimal mungkin. Salah satu sumber pendapatan operasional usaha perbankan yaitu menyalurkan pembiayaan. Jika bank ingin mendapatkan pendapatan yang besar tentu salah satu cara adalah dengan menyalurkan pembiayaan dengan jumlah yang besar pula. Menyalurkan pembiayaan yang besar dapat mengakibatkan terjadinya kemungkinan bank akan mengalami resiko pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Return on assets* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai t sebesar 11,047 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar 0,004 maka nilai signifikan tersebut berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah yang Artinya bahwa variabel biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya operasional atas pendapatan operasional maka semakin besar pula biaya

operasional yang dikeluarkan dari pada pendapatan operasionalnya. Tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi BOPO maka semakin rendah Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah yang disebabkan karena biaya operasional yang tidak efisien.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Biaya Operasional atas pendapatan operasional mengalami fluktuasi setiap tahunnya (gambar 4.4) sedangkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah setiap tahunnya mengalami fluktuasi (gambar 4.1), hal ini tidak dapat membuktikan bahwa Biaya Operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, tetapi jika dilihat dari tabel 4.17 nilai rata-rata biaya operasional atas pendapatan operasional per masing-masing bank menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai diatas 98.77, nilai 98.77 ini merupakan rata-rata dari keseluruhan bank. Sedangkan apabila dilihat dari tabel 4.15 nilai rata-rata Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah per masing-masing bank menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai diatas 0.50. Nilai 0.50 ini merupakan rata-rata dari keseluruhan bank. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai Biaya operasional atas pendapatan operasional memiliki nilai yang seimbang dengan nilai dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah maka hal ini dapat dikatakan bahwa kecenderungan nilai Biaya operasional atas pendapatan operasional dapat menyeimbangkan dengan laba yang diperoleh dan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perusahaan Bank Umum Syariah yang

terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Wulandari dkk (2017), yang menyatakan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi kerugian bank akan lebih menurun karena tindakan bank yang lebih efisien dalam menangani pembiayaan yang bermasalah.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Non Performing Financing* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai t sebesar 1.455 dengan nilai signifikan sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Hal ini mengakibatkan pihak bank harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi resiko tersebut. Hal ini dikarenakan permintaan terhadap pembiayaan yang cukup tinggi di bank syariah, khususnya dalam penanganan pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan pendapatan bank akan menurun sehingga bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah akan menurun.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Non Performing Financing* mengalami fluktuatif (gambar 4.5) sedangkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah setiap tahunnya mengalami fluktuatif (gambar 4.1),

karenanya hal ini tidak dapat membuktikan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Namun jika dilihat dari tabel 4.19 nilai rata-rata dari per masing-masing *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa ada 6 perusahaan perbankan yang memiliki nilai rata-rata diatas 4.81 hal ini menunjukkan bahwa 4 perusahaan memiliki nilai rata-rata dibawah 4.81. Nilai 4.81 ini merupakan nilai rata-rata *Non Performing Financing* dari keseluruhan perusahaan perbankan syariah. Untuk nilai rata-rata variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah ada 3 perusahaan yang memiliki nilai diatas 0.50, sedangkan 7 perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata di bawah 0.50 (tabel 4.15). Nilai 0.50 ini merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah perusahaan perbankan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nofianti dkk (2015). Hal ini dikarenakan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di Bank syariah, kekhususan dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding dengan Bank konvensional, dan kecilnya peluang *moral hazard* pada Bank Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yaitu semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets, Financing To Deposit Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional,

dan *Non Performing Financing*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik dokumentasi diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Periode penelitian tahun 2015-2019, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data beserta pembahasannya yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan. Karena apabila terjadi peningkatan *Return on Assets* pada suatu perbankan maka bank dapat meningkatkan laba bersih yang di dapat perusahaan dari sejumlah aset yang digunakan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka laba yang di dapatkan akan semakin tinggi daripada kenaikan aset.
2. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan.
3. Biaya operasional atas pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Penelitian ini

dapat membuktikan hipotesis yang diajukan.

4. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang diajukan.

SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari laporan keuangan yang lebih lengkap dan jelas supaya tidak kesulitan dalam membuat tabulasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan dan menggunakan jenis bank lain sebagai objek penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahim, Ahim, Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja. 2016. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: Salemba Empat
- Achmadi, M. U. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Rasio Biaya Operasi Atas Pendapatan Operasi, Return On Asset Terhadap Non Performance Loan Bank Nasional. *Media Bisnis*. Vol 6. No 1. Pp 60-64.

- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*.
- Arfiani, L. R., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*.
- Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019). Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 11.
- Harfiah, L. M., Purwati, A. S., & Ulfah, P. (2016). The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing. *Etikonomi*.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 26–36.
- Novianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum).
- Rahmawaty, R., & Yudina, T. A. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*.
- Roa, A. P., & Bunga, D. A. N. S. (2017). Analisis pengaruh roa, roe, bopo, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah. 1, 105–128.
- Sabtatianto, R., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 169-186.

Sudarsono, H., & Saputri, M. A. (2018). The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.

Yulyani, L., Mahri, J. W., Utami, S. A., & Cakhyaneu, A. (2019). *The Internal Factors Determining Rate of Return on Mudharaba Deposits in Sharia Commercial Banks in Indonesia*.

S

